

# HUBUNGAN EFEKTIVITAS SISTEM PEMBELAJARAN DARING DENGAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK PARSAORAN KECAMATAN PARMONANGAN KAB.TAPUT T.A 2021/2022

Oleh:

Dedi wiranto Manalu <sup>1)</sup>

Bungaria Sirait <sup>2)</sup>

Gufanta Henriko Purba <sup>3)</sup>

Sanhedrin Ginting <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[dediwirantomanalu@gmail.com](mailto:dediwirantomanalu@gmail.com) <sup>1)</sup>

[bungariasirait@gmail.com](mailto:bungariasirait@gmail.com) <sup>2)</sup>

[Gufantapurba011@gmail.com](mailto:Gufantapurba011@gmail.com) <sup>3)</sup>

[sanhedringin@gmail.com](mailto:sanhedringin@gmail.com) <sup>4)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims at determining the significant relationship between the Effectiveness of the Online Learning System and the Discipline of Class X Students During the Covid-19 Pandemic at SMK Parsaoran, Parmonangan Sub-District, Taput District Academic Year 2021/2022. This type of research is descriptive correlational. The population in this study were all students of class X SMK Parsaoran Parmonangan District. Taput numbered 139 people. Because the population is limited in number, the entire population is sampled (total sample). The instruments used to collect data were a questionnaire on the effectiveness of the online learning system, totaling 18 items and a student learning discipline questionnaire totaling 17 items, each consisting of 4 options a, b, c, d which had previously been tested outside the sample to determine the validity. and reliability. The results of the normality test of the Effectiveness of the Online Learning System (X) Class X SMK Parsaoran with normal distribution obtained  $Xh_2 < Xt_2$  ( $42.88 < 167.51$ ). Student Discipline (Y) in Class X SMK Parsaoran with a normal distribution obtained  $Xh_2 < Xt_2$  ( $68.87 < 167.51$ ). The results of the linearity test of the effectiveness of online learning systems with student learning discipline are linear with the equation  $Y = 14.21 + 0.746 X$  in consultation with  $Fh > Ft$  ( $16.72 > 3.92$ ). The results of the trend test of the effectiveness of the online learning system (X) are categorized as good (49.64%). The results of the student learning discipline tendency test (Y) are categorized as high (36.69%). Based on the results of the correlation test X and Y obtained  $r_{count} = 0.804$  in consultation with  $r$  at a significant level of 5% with  $N = 139$  obtained  $r_{table} = 0.165$ . Because  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.804 > 0.165$ ) then this shows that there is a relationship between the two variables. To test the significance of the relationship between the two variables, it is continued with the t test. The results of the t-test obtained  $t_{count} = 15.83$   $t_{table} = 1.65$ . Because  $t_{count} > t_{table}$  ( $15.83 > 1.65$ ). This shows that there is a significant relationship between the Effectiveness of the Online Learning System and the Discipline of Class X Students During the Covid-19 Pandemic at SMK Parsaoran, Parmonangan Sub-District, Taput District Academic Year 2021/2022.*

**Keywords:** *Effectiveness, Online Learning System, Learning Discipline.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Parsaoran Kecamatan Parmonangan Kab. Taput T.A 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Parsaoran Kecamatan Parmonangan Kab. Taput berjumlah 139 orang. Karena populasi

jumlah terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel (sampel total). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket efektivitas system pembelajaran daring yang berjumlah 18 item dan angket kedisiplinan belajar siswa yang berjumlah 17 item yang masing-masing terdiri dari 4 option a,b,c,d yang sebelumnya telah diuji ke luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Hasil uji normalitas data Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring (X) Kelas X SMK Parsaoran berdistribusi normal diperoleh  $X_{h2} < X_{t2}$  ( $42,88 < 167,51$ ). Kedisiplinan Belajar Siswa (Y) di Kelas X SMK Parsaoran berdistribusi normal diperoleh  $X_{h2} < X_{t2}$  ( $68,87 < 167,51$ ). Hasil uji linearitas Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa adalah linear dengan persamaan  $Y = 14,21 + 0,746 X$  dikonsultasikan dengan  $F_h > F_t$  ( $16,72 > 3,92$ ). Hasil uji kecenderungan Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring (X) dikategorikan Baik (49,64%). Hasil uji kecenderungan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y) dikategorikan tinggi (36,69%). Berdasarkan hasil uji korelasi X dan Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,804$  dikonsultasikan dengan r pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 139$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,165$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,804 > 0,165$ ) maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel. Untuk menguji signifikan hubungan kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 15,83$   $t_{tabel} = 1,65$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,83 > 1,65$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Parsaoran Kecamatan Parmonangan Kab. Taput T.A 2021/2022.

**Kata Kunci : Eektivitas, Sistem Pembelajaran Daring, Kedisiplinan Belajar.**

## 1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan para siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dari rumah yang merupakan realisasi belajar jarak jauh juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti dalam pernyataan Tu'u ( 2004 ) yang meliputi kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin. Kedisiplinan juga dipengaruhi oleh ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Faktor hukuman juga mempengaruhi kedisiplinan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Pendidikan memiliki tujuan utama dalam memajukan bangsa Indonesia menuju negara yang maju sehingga diperlukan para generasi muda yang memiliki nilai-nilai serta norma agama yang dipadukan dengan budaya bangsa serta didasari oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang diperdalam dan

direalisasikan secara terus menerus. Indonesia dalam mewujudkan sistem pendidikan memerlukan suatu kondisi lingkungan yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan bagi para generasi muda. Salah satu lingkungan yang mendukung bagi perkembangan pendidikan adalah lingkungan yang sehat, aman dan nyaman sehingga proses keberlangsungan belajar mengajar di lingkungan sekolah baik formal maupun non formal dapat terkendali dengan baik

Dunia saat ini digemparkan oleh virus berbahaya yang korbannya lumayan banyak. Hampir semua Negara didunia ini terkena pandemi virus covid-19. Anda mungkin mengalami ketakutan pada covid ini karena semakin hari semakin bertambah jumlah yang terkena covid. Hal ini tentu saja mengganggu aktifitas masyarakat. Bukan hanya itu, sejumlah sekolah di Indonesia pun sudah mulai meliburkan sekolah guna mencegah penyebaran virus corona. Jika sekolah terpaksa diliburkan, maka pihak yang paling di rugikan adalah segenap civitas akademi. Maka sekolah membuat efektifitas pembelajaran daring yang

dimana secara tidak langsung tanpa tatap muka antara guru dan siswa tetapi dilakukan dengan daring yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat computer yang terhubung dengan koneksi jaringan internet dan guru dapat melakukan pembelajaran di waktu yang sama dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.

Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orang tua siswa yang tidak memiliki gawai untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran bersama. Penjelasan di atas berarti bahwa belajar jarak jauh (*study from home*) merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka mengganti interaksi antara guru dan siswa secara langsung dengan teknologi informasi sebagai mediasi utama, harapannya agar para siswa mampu tetap belajar dengan cara yang lebih fleksibel. Pembelajaran jarak jauh melalui media teknologi informasi tersebut tentunya membutuhkan kedisiplinan dari para siswa atau peserta didik dimana para siswa harus menguasai segala macam situs pendidikan melalui internet yang selanjutnya harus dianalisis secara mandiri terkait dengan beberapa tugas yang diberikan oleh guru dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Kedisiplinan para siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dari rumah

yang merupakan realisasi belajar daring juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti dalam pernyataan yang meliputi kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting. Bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin. Kedisiplinan juga dipengaruhi oleh ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Faktor hukuman juga mempengaruhi kedisiplinan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan selain itu para guru juga mengeluh bahwa para siswa atau peserta didik merasa kesulitan memahami perintah tugas dari guru yang disampaikan secara online. Hal ini sering terjadi yakni antara apa yang diinginkan oleh guru terkait jenis tugas yang diberikan dengan apa yang diserap oleh siswa mengenai informasi yang diberikan oleh guru mengalami perbedaan persepsi sehingga siswa dalam mengerjakan tugas tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Di satu sisi, para siswa atau peserta didik juga merasa kesulitan dalam menggunakan penelusuran situs ruang guru melalui website dimana ada sebagian siswa yang kurang memahami dalam penggunaan situs tersebut mengingat sebagian besar siswa di sekolah tersebut lebih sering menggunakan situs untuk bermain game atau situs hiburan yang lain.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Kedisiplinan Belajar

##### a. Definisi Belajar

Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Sedangkan menurut Hamalik, Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Menurut Warsita (2008:1) "belajar adalah suatu proses pribadi yang tidak harus atau merupakan akibat kegiatan pembelajaran". Guru melakukan kegiatan pembelajaran tidak selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik. sebaliknya, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus ada guru yang mengajarkan. Namun dalam kegiatan belajar, peserta didik ini ada kegiatan membelajarkan, yaitu seperti yang dilakukan penulis buku bahan ajar, atau pengembangan paket belajar dan sebagainya. Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan pembelajaran. Menurut Sadiman (Bambang Warsita, 2008:2), pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didik.

#### **b. pengertian kedisiplin belajar**

Menurut Stara Waji (2013:162) kedisiplin belajar adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan di lakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplin sebagai alat pendidikan di terapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

#### **c. Unsur- unsur Disiplin**

Harlock (2013:165) mengatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi: 1. Peraturan sebagai pedoman perilaku, 2. Konsistensi dalam peraturan, 3. Hukuman untuk pelanggaran, 3. Penghargaan untuk perilaku yang baik. Disiplin itu lahir, dan berkembang dari sikap seseorang didalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terhadap unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau atitud merupakan unsur yang hidup didalam jiwa manusia yang mampu harus bereaksi terhadap lingkungannya,

dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia. Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pangarah dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

**Kedisiplinan**

merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri. Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Tidak semua orang setuju dengan aturan yang ada. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut (Tu'u,2004:48)" yaitu: 1. Anak itu sendiri, 2. Sikap pendidik, 3. Lingkungan, 4.Tujuan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain faktor anak, pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersifat baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakekatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah

**e. Indikator Kedisiplinan Belajar**

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut: 1. Disiplin Waktu a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup masuk dan keluar pada saat proses belajar daring tepat waktu. b. Tidak keluar atau membolos saat belajar daring c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan 2. Disiplin Sikap a. Patuh dan tidak menentang peraturan b. Tidak malas belajar c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya d. Tidak suka berbohong e. Tingkah laku yang menyenangkan, tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

**2. Efektivitas pembelajaran daring**

**A. Sistem Pembelajaran Daring**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kata efektif, secara etimologis

berasal dari kata efek yang berarti akibat, pengaruh, Efektif, Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa :  
“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar prentase target yang dicapai, semakin tinggi efektifitas sesuatu”. Menurut Henyat Soetopo, efektivitas adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan sejauh mana apa yang telah direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Dengan demikian, efektif dapat diukur dari sejumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Keefektifan pembelajaran didukung dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap

pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi jika mahasiswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini sesuai dengan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan di masa pandemi. sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.

#### 1. Zoom

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk videoconference, dengan mudah dapat di install pada perangkat: a. PC (Personal Computer) dengan webcame b. Laptop dengan webcame

c. Smartphone Android "Zoom Cloud" begitulah sebutannya, aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan Video Conference, dengan ringanya bandwidth yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan resource memory jika dijalankan di Android atau PC.

## 2. WA

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. WhatsApp dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah: 1) Chat Group Di dalam fitur Chat Group ini, pengguna WhatsApp dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna WhatsApp juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna WhatsApp dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, 2) WhatsApp di Web dan Desktop Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat dengan lancar

menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman. 3) Panggilan Suara dan Video WhatsApp Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler. 4) Enkripsi end-to-end Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan WhatsApp

## B. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian

pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain: 1. pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. 2. “Bilfaqih (2015:1)”, berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas. 3. “Syarifudin (2020:33)”, juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

### C. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang telah dirancang dan hasil yang diperoleh adalah keefektifan pembelajaran. Adapun beberapa indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu: 1. Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil. 2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru. 3. Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan. 4. Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan. Menurut Bilfaqih (2015:4) pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Menurut Bilfaqih (2015:4)”, manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut: 1.Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan 2.Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran. 3.Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan. 4.Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama

### D. Penerapan Efektifitas Pembelajaran Daring oleh Guru

Belajar dari rumah atau home learning atau tidak menuntut nilai, maka penerapan belajar dari rumah pun tidak



mengejar ketercapaian kurikulum dan difokuskan pada kegiatan yang menyenangkan, bermakna disertai dengan sosialisasi pencegahan dan penanganan penyebaran virus covid-19. Pemberian tugas harus menguatkan pembiasaan dengan salah satu uraian tugasnya yaitu pembetulan karakter religius misalnya dengan membantu pekerjaan orang tua dari rumah. Sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus corona ( Covid 19) pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah kerumah masingmasing siswa. Agar tak disalahkan sebagai hari libur, siswa pun diberi tugas-tugas pembelajaran agar mereka tetap dalam suasana belajar. Untuk itu, guru perlu membangun komunikasi dengan orang tua murid agar pembelajaran secara daring (Online) ini tetap terlaksana secara intens dengan hasil yang tak terputus jauh dengan pembelajaran tatap muka( di kelas). Selain itu, guru juga harus membawa budaya belajar dari sekolah kedalam rumah(ruang keluarga) para peserta didik. Artinya, dengan berbagai tugas yang disiapkan itu, para guru harus mengondisikan para orang tua siswa seperti halnya disekolah, yakni melakukan kegiatan pembelajaran dari pukul 07.00 sampai pukul 16.00. jika ini terkondisikan secara baik, akan membawa peserta didik kedalam suasana pembelajaran di

lingkungan sekolah, Pendidik memfasilitasi pembelajaran secara daring

#### **E. Solusi mengatasi kekurangan Efektifitas Pembelajaran Daring**

Solusi efektifitas pembelajaran daring era New Normal agar dapat mengatasi kekurangan efektifitas pembelajaran daring di atas perlu dilakukan kegiatan bervariasi bukan hanya mengandalkan model daring, yang notabene pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan juga kegiatan luring. Dengan demikian seluruh peserta didik dapat terlayani dan terpenuhi hak mereka. Sebagai pendidik kita harus selalu meningkatkan kreativitas dan inovasi kita dalam memberikan layanan pendidikan kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar, dan tidak tertinggal. Jadi dalam menghadapi pandemi ini mau tidak mau kita harus dapat melakukan efektifitas pembelajaran daring, baik secara daring maupun belajar dari rumah agar semua peserta didik dapat terlayani. Kita yakin bahwa tidak semua peserta didik dapat melakukan daring, disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan baik perangkat maupun jaringan.

#### **3. Kelebihan dan Kekurangan Efektifitas Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring dengan berbagai dinamika pelaksanaannya, khususnya bagi peserta didik bukanlah suatu

pilihan yang mudah seperti halnya dalam proses pembelajaran tatap muka. Motivasi kuat peserta didik untuk melakukan proses belajar secara mandiri dan kesiapan guru dalam melaksanakan efektifitas pembelajaran daring menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar dari rumah. Pilihan pelaksanaan belajar dari rumah memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. yang menarik perhatian kita. Seperti misalnya alat musik, hewan peliharaan, dan maina

a. Kelebihan Efektifitas Pembelajaran Daring :1) Hak memperoleh pendidikan bagi peserta didik tetap dapat berjalan dengan kondisi khusus seperti Pandemi Covid 19. 2) Tersedia fasilitas di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. 3) Peserta didik dapat menyesuaikan pelajarannya dengan mengontrol waktu belajarnya. 4) Peserta didik dapat belajar atau mengulang bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan. 5) Memaksa perubahan peran peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif dan mandiri. 6) Belajar online yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar bisa mengembangkan diri pada hal lain, seperti membaca, menulis atau menggambar. Dengan begitu para pelajar tidak hanya sekedar belajar saja, atau mencari ilmu saja, tapi bisa

mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. 7) Biasanya kebanyakan yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu anda sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis belajar dari rumah adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar. 8) Materi bisa di save dengan mudah. Biasanya dalam bentuk ppt, pdf dan word, akan tersimpan dalam sebuah file. Apalagi jika anada menggunakan smartphone, berkas dapat tersimpan secara otomatis pada file ternama sesuai aplikasi yang digunakan. Hal ini merupakan kelebihan yang dialami siswa. Selain itu, siswa tidak perlu mencatat materi di buku kecuali memang disuruh. 9) Siswa tidak perlu memikirkan seragam sekolah yang digunakan, mereka bisa menggunakan pakaian apa saja senyaman mungkin. Juga tidak perlu khawatir akan pakaian yang belum dicuci, karena kita pun tak akan menggunakannya. Persiapan yang hanya kita butuhkan adalah, kesehatan dan kuota internet. Cukup dengan dua itu, siswa akan siap belajar daring.

b. Kekurangan Efektifitas Pembelajaran Daring: 1) Guru memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mempersiapkan penyampaian proses pembelajaran daring daripada proses pembelajaran secara tatap muka. 2)

Dukungan administratif untuk proses pembelajaran daring dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak. 3) Sebagian peserta didik merasa aneh belajar sendiri tanpa interaksi langsung dengan guru atau dengan teman-temannya. 4) Peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau inisiatif yang tinggi menjadi masalah dalam proses pembelajaran. 5) Akses jaringan atau pendukung seperti kuota sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran daring. 6) Meski belajar dari rumah para siswa tidak bisa hidup tenang, karena harus menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Waktu di rumah dihabiskan untuk mengerjakan tugas-tugas menumpuk, para pengajar memberikan tugas agar para pelajar tetap mendapat nilai, dan materi pembelajaran. 7) Boros kuota, memang ada beberapa aplikasi yang membuat kuota internet cepat habis, di antaranya adalah aplikasi pengunduh video. Selain itu, kita tidak tahu bagaimana kondisi jaringan atau sinyal di wilayah kita. Apakah cepat atau lambat. Para siswa yang biasanya membeli paket internet sebulan sekali, kini bisa membeli paket internet dua sampai tiga kali dalam waktu sebulan. Selain itu yang memakai wifi juga berpengaruh, karena batas internet yang sudah ditentukan mengalami pemakaian berlebihan kadang wifi

bermasalah, entah dari perusahaan atau hal lain. Maka dari itu, solusinya adalah siapkan paket internet. Kalau perlu mampir ke tetangga yang punya wifi supaya tidak banyak mengeluarkan kuota. 8) Sistem belajar online memang lebih menghemat waktu, tapi belum tentu belajar online lebih efektif dalam penerimaan materi pembelajaran bagi para pelajar. Banyak yang mengeluhkan cara belajar online hanya memberikan tugas-tugas yang menumpuk, yang menambah stres para pelajar selama dirumah. Selain itu kondisi didalam rumah yang kondusif mungkin bisa membuat seseorang bisa menerima pelajaran atau tidak. Jika kondusif mungkin akan lebih mudah menerima pembelajaran, tapi seandainya rumah kurang kondusif para pelajar akan kesulitan menerima pelajaran. 9) Beberapa metode pembelajaran daring bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akakn sulit bagi anda untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sulit dipahami. 10) Terkadang ada saja kendala atau masalah yang datang tanpa kita duga, sehingga membuat pelajaran menjadi terundur. Seperti misalnya kurang komunikasi dan informasi penjadwalan mata pelajaran. Hal ini tentu merugikan waktu kita, yang seharusnya sudah melakukan

kegiatan lain. Jika seperti ini, solusinya adalah membuat group kelas beserta guru, karena kalau hanya satu orang yang mengkonfirmasi kepada guru, justru malah memakan waktu. 11) Banyak hal di rumah n. Apalagi belajarnya dikamar, tempat dimana sesuatu yang kita sukai tersimpan didalamnya. Hal itu mampu mengalihkan fokus siswa. Solusinya adalah, dengan menyingkirkan alat-alat tersebut. Atau mungkin bisa juga pindah ketempat lain supaya fokus menerima materi.

### 3. METODE PELAKSANAAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti di SMK Parsaoran kecamatan Parmonangan kabupaten taput yang direncanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Swata Parsaoran kecamatan Parmonangan kabupaten Taput tahun 2021 dengan teknik penarikan sampel yaitu sampel total berjumlah 139 siswa

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya atau tidak hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 di SMK Parsaoran Kecamatan Parmonangan Kabupaten TAPUT tahun 2021 penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut. Penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu:

Variabel bebas ( X ) : Efektivitas

Pembelajaran Daring dan Variabel terikat ( Y ) : Kedisiplinan Belajar

Adapun instrumen penelitian atau alat ukur penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket sebanyak 20 butir yang sudah divalidasi terlebih dahulu. Untuk menguji validitas test, penulis menggunakan rumus korelasi prodcet moment ( Arikunto, 2013:317):

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor dari tes pertama (instrument A)

Y = skor dari tes kedua (instrument B)

XY= hasil lali skor X dengan Y untuk setiap responden

Setelah rhitung dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikan 5% dan N = 70 maka dari 20 angket yang dibuat peneliti, angket yang valid berjumlah 18 dan yang tidak valid berjumlah 2, sehingga 18 angket yang dapat digunakan untuk menjaring data penelitian

Uji Reliabilitas Angket Menurut Suharsimi Arikunto (2013:321), “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan respomen untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga untuk menguji reliabilitas angket dapat dihitung dengan (Arikunto 2013:239)

rumus alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a^2 - t}\right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma^2 t$  = Variasi total

$\sum ab^2$  = Jumlah variasi butir

### C. Teknik Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis yang telah dirumuskan dimuka. Terlebih dahulu dilakukan analisa data yang dikumpulkan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk keperluan ini adalah:

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui keadaan penelitian yang telah diproses, maka yang terlebih dahulu dihitung besar rata-rata skor M dan besar Standar Deviasi (SD) dengan rumus (Arikunto 2013:315) sebaga berikut:

Dimana

M = Mean

$\sum x$  = Jumlah Skor

$$M = \frac{\sum K}{n}$$

N = Banyaknya Subjek

Dan besar Standar Deviasi (SD) menurut (Sudjana 2005:94)

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}$$

Dimana

SD = Standar Deviasi

N = Jumlah sampel

$\sum y$  = Jumlah skor total distribusi y

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total distribusi y

#### 2. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat digunakan untuk memeriksa apakah data dalam variabel penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus (Arikunto 2013:333) Chi-Kuadrat  $X^2$  dengan taraf signifikan 0,05

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

$X^2$  = Chi kuadrat

Fo = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

Fh = Frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi

#### b. Uji Linieritas

Untuk uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan garis regresi sederhana yaitu :  $Y = a + bx$ , dan untuk memperoleh harga a dan b dipergunakan rumus ( Sudjana 2005:315)

:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

##### a. Data Ubahan Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring ( X )

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 139 orang, dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 18, dengan Rata-rata (M) = 66,30 dan Standar Deviasi ( SD ) = 7,167. Distribusi frekuensi data ubahan Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Ubahan Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring (X)**

NO	Rentangan	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Observasi	Relative (%)	
1	>67	43	30,93%	Istimewa
2	60 – 66	25	17,98%	Sangat tinggi
3	53 – 59	48	34,53%	Tinggi
4	46 – 52	21	15,10%	Cukup Tinggi
5	39 – 45	0	0%	Sedang
6	32 – 38	0	0%	Rendah
7	25 – 31	1	0,71%	Sangat rendah
8	18 – 24	1	0,71%	Rendah Sekali
	Jumlah	139	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pembelajaran daring siswa kelas x di SMK Parsaoran Kec. Parmonangan Kab. Taput di kategorikan tinggi (34,53%).

**b. Data Ubahan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil

penelitian dengan jumlah responden 139 orang, dengan skor tertinggi 68 dan skor terendah 17, dengan rata-rata (M) = 63,70 dan Standar Deviasi ( SD ) = 6,649. Distribusi frekuensi data ubahan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Ubahan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)**

NO	Rentangan	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Observasi	Relative (%)	
1	>59	51	36,69%	Istimewa
2	53 – 58	45	32,37%	Sangat tinggi
3	47 – 52	40	28,77%	Tinggi
4	41 – 46	1	0,71%	Cukup Tinggi
5	35 – 40	0	0%	Sedang
6	29 – 34	0	0%	Rendah
7	23 – 28	1	0,71%	Sangat rendah
8	17 – 22	1	0,71%	Rendah Sekali
	Jumlah	139	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas x di smk parsaoran kec. Parmonangan kab. Taput di kategorikan Istimewa (36,69%).

**2. Uji Persyaratan Analisis**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat ( $X^2$ ), dengan persyaratan normal apabila  $X_n^2 < X^2$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

**Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian**

Variabel penelitian	Dk	2 X <sub>h</sub>	2 X <sub>t</sub> (n=0,05)	Kurva
Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring (X)	139	42,88	167,51	Normal
Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)	139	68,87	167,51	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas  $X_h^2$  data dari setiap variabel diperoleh variabel Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring (X)  $X_h^2 = 42,88$   $X_t^2 = 167,51$  maka ( $X_h^2 < X_t^2$ ) ( $42,88 < 167,51$ ), dan variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)  $X_h^2 = 68,87$ ,  $X_t^2 = 167,51$  maka ( $X_h^2 < X_t^2$ ) ( $68,87 < 167,51$ ), pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam variabel bebas diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinearannya dengan menerapkan rumus regresi sederhana, yaitu  $Y = 14,21 + 0,746 X$  pada taraf 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di masa pandemic covid-19 di SMK Parsaoran kecamatan parmonangan kab. Taput T.A 2021/2022.

**5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasikan pada masalah – masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Kecenderunga Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Kelas X SMK Parsaoran T.A 2021/2022 adalah Cenderung baik (49,64%). 2. Kecenderungan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Parsaoran T.A 2021/2022

adalah cenderung baik (36,69%). 3. Ada hubungan yang signifikan antara Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring dan Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Parsaoran T.A 2021/2022. Hal ini dipilih dari hasil uji “t” diperoleh thitung  $>$  ttabel ( $15,83 > 1,65$ ). Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1. Bagi guru harus menambah ilmu pengetahuan tentang teori-teori pendidikan efektivitas system pembelajaran daring dengan kedisiplinan belajar siswa. 2. Bagi siswa harus semangat dalam proses belajar mengajar walaupun masih pandemi sekarang ini. 3. Bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai efektivitas system pembelajaran daring dengan kedisiplinan belajar siswa.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Rineka cipta. Jakarta  
 Stara Waji. 2009. *Efektifitas Layanan Mobile Application*. Rineka cipta. Jakarta  
 Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta  
 Hurlock. 1953. *Psikologi perkembangan*. Erlangga. Jakarta  
 Hamid Muhammad. 2020. *Kegiatan Belajar*. Rineka cipta. Jakarta  
 Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktk*. Rineka cipta. Jakarta  
 Sudjana. 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar baru. bandung

- Prof. Dr. Apt. Agung Endro Nugroho. 2020. *Revolusi Industri*. Rineka cipta. Jakarta
- Direktorat Masyarakat dan Pendidikan Khusus. 2020. *Penyusunan Pedoman Pembelajaran Dari Rumah Bagi Peserta Didik Dimasa Pandemi Covid-19*
- Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 Di Indonesia*.
- Gusti, Sri, dkk. 2020. *Belajar Mandiri, Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis
- Akhmadsudrajat.2008. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka cipta. Jakarta
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka cipta. Jakarta
- Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung
- Singgih Gunarsa. 2001. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Gunung Mulia. Jakarta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta
- Kemendikbud. 2020. *Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. Jakarta
- Bilfaqih. 2015. *Esensi penyusunan materi materi pembelajaran daring*. Hak cipta.
- Susanto. *Teori pembelajaran*. Pranada media group
- Syarifuddin. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. Graha Ilmu